

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh :

Albet Maydiantoro

(Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung)

albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mempersiapkan pembelajaran ekonomi, (2) Mengetahui Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi, dan Mengetahui Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengevaluasi pembelajaran ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru ekonomi SMA N di Kabupaten Pringsewu yaitu sebanyak 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,66 %, kategori baik sebanyak 20 orang atau 66,66 %, kategori cukup baik sebanyak 5 Orang atau 16,66 %. Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %, kategori baik sebanyak 19 orang atau 63,33 %, kategori cukup baik sebanyak 8 Orang atau 26,67 %, dan kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau 3,33 %. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,67 %, kategori baik sebanyak 17 orang atau 56,67 %, kategori cukup baik sebanyak 6 Orang atau 20 %, dan kategori kurang baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

Kata kunci: *Guru Ekonomi, Kompetensi Pedagogik, Kabupaten Pringsewu*

**THE ANALYSIS OF ECONOMICS TEACHERS' PEDAGOGICAL
COMPETENCY OF PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN PRINGSEWU
REGENCY**

By:

Albet Maydiantoro

(Lecturer at the Faculty of Teacher Training and Education University of Lampung)

albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This research was aimed at: (1) looking at Economics teachers' preparation for the economics lesson; (2) finding out the implementation of economics teaching and learning; and (3) investigating the evaluation done by the teachers in economics teaching and learning of public senior high schools in Pringsewu regency. This research was conducted through descriptive approach with a total sample of 30 teachers. The results indicate that the teachers' competency in designing economics teaching and learning falls into good category – five teachers (16.66%) are in very good category, 20 (66.66%) are in good category, and five (16.66%) are in good enough category. In addition, the teachers' competency in carrying out the teaching and learning process also falls into good category – two teachers (6.67%) are in very good category, 19 (63.33%) are in good category, eight (26.67%) are in good enough category, and one (3.33%) is in less good category. Finally, the teachers' pedagogical competency in doing evaluation of students' learning outcomes falls into good category. Five teachers (16.67%) are in very good category, 17 (56.67%) are in good category, six (20%) are in good enough category, and two of them (6.67%) are in less good category.

Keywords: *Economics Teachers, Pedagogical Competency, Pringsewu Regency*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Tetapi semua program-program pemerintah yang dibuat dalam rangka meningkatkan profesionalitas seorang guru tidak akan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan jika guru tersebut hanya sebatas memenuhi tuntutan profesi dan sekedar alasan ekonomi saja, namun tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal itu sama saja tidak akan bermanfaat untuk memajukan mutu pendidikan suatu bangsa karena tidak ada perubahan dalam hal kualifikasi dan kompetensi dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kompetensi mengajar guru merupakan harapan yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa.

Namun didalam pelaksanaannya ternyata masih ada guru yang tidak melaksanakan hal tersebut. Disinilah terletak kesenjangan antara harapan dan kenyataan, peneliti melihat dan mengamati guru bidang studi ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu belum sepenuhnya menerapkan kompetensi mengajarnya. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan usaha untuk mencapainya. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mempunyai minat dan motivasi dalam belajar. Guru sudah cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas.

Akibat dari semua itu sering terjadi seorang siswa mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu, boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga

membuat peserta didik nyaman dikelas, sedangkan, pembelajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Untuk mengejawantahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran agar peserta didik merasa bahagia dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan dan terkekang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel yaitu mengenai kompetensi pedagogik Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi pedagogik saja, karena kompetensi ini haruslah dilaksanakan oleh guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012: 289), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau lapangan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat tiga hal yang harus dipahami guru dan siswanya, yakni memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Menurut Desmita (2009:123) “perkembangan kognitif adalah aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, dimana semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya”. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif sangat berhubungan dengan kompetensi intelektual guru, seperti penguasaan teori, pengetahuan tentang cara mengajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan administrasi kelas, dan cara mengevaluasi hasil belajar anak. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, Menurut Buchori (2011: 89) mengungkapkan bahwa “kepribadian berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang di pelajarnya maupun sifat-sifat yang diwarisinya yang menyebabkan pesan

yang khas, unik pada orang lain”. Sedangkan menurut Alpot (2010:110) prinsip kepribadian merupakan “susunan psikis yang dinamis dalam setiap diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan”.

Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian karena karakteristik kepribadian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh peserta didik saat peserta didik dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas. Sebelum membuat peserta didik fokus terhadap materi atau pelajaran yang pendidik berikan, langkah awal pendidik adalah membuat peserta didik fokus kepada pendidik. Apabila para pendidik telah berhasil membuat fokus peserta didik maka dengan mudahnya pendidik melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Menurut Logan dkk dalam Akhmad Sudrajat (2008:23) “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Mengidentifikasi bekal-ajar peserta didik Dengan menemukan bekal ajar awal siswa, dapat ditentukan kebutuhan instruksional mereka. Perencanaan pembelajaran yang baik didasarkan kepada kebutuhan siswa. Dengan temuan yang diungkapkan melalui penelitian ini, kebutuhan siswa dapat ditentukan untuk memulai program pembelajarannya untuk berbagai mata pelajaran yang mendasar. Di samping itu, tindakan perbaikan pembelajaran dapat pula dilakukan berdasarkan belajar awal siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan mata pelajaran dan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2012:49), “ perancangan pembelajaran yaitu memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan indikator memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih ”Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen program meliputi kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2007:213), “pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan upaya memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran indikator yang perlu diperhatikan antara lain, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

Dalam fungsi managerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan Indikator pelaksanaan pembelajaran antara lain, menata latar pembelajaran; Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar siswa disekolah baik di kelas maupun dilingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan model atau pendekatan pembelajaran mengikuti yang sedang dikembangkan namun tidak dibarengi dengan setting kelas yang dituntut oleh model atau pendekatan yang digunakan tersebut. Dalam teori belajar konstruktivisme individual (teori konstruktivisme Piaget), yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri dan teori belajar konstruktivisme sosial (teori konstruktivisme Vygotsky), yang menekankan perlunya interaksi sosial, juga menurut Von Glasersferld mengatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu dia berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2012:222), “evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas , kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya”. Dalam melaksanakan proses evaluasi, ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan. Melaksanakan evaluasi dan proses pembelajaran perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan untuk mengetahui setiap jenis atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu, selama satu periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi. Guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh siswanya. Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi pembelajaran yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan itu akan dijawab melalui evaluasi dan penilaian. Dengan menelaah pencapaian tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012: 76), “ proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan siswa (pesera didik)”. Sedangkan menurut Makmun dalam buku Mukhtar dan Iskandar (2012:156) yaitu,“ proses pembelajaran mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuannya. Maknanya terjadi perilaku belajar pada siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru yang terjadi hubungan interaktif yang bersifat mengikat antara aktivitas kedua belah pihak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:35) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengmbarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung diketahui bahwa Guru ekonomi SMA Negeri berjumlah 30 orang., sehingga peneliti mengambil seluruh populasi sebagai objek penelitian.

Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Isi angket dikelompokkan menjadi tiga, yaitu isian tentang sikap, *self report* dan test untuk penguasaan materi. Sebelum digunakan sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan teknik analisis faktor, sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk angket dan split-half Spearman-Brown untuk test penguasaan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Tahun 2017 di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Untuk melihat kompetensi pedagogik guru, peneliti melakukan penyebaran angket ke semua guru mata pelajaran Ekonomi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus MGMP ekonomi Kabupaten Pringsewu diperoleh data nama guru dan tempat tugas mengajar guru, berikut data nama guru dan tempat mengajarnya.

Tabel 1. Daftar Nama Guru Ekonomi dan Tempat Tugas Mengajar

No	Nama Guru	Tugas Mengajar
1	Minarningsih, S. Pd.	SMAN 1 Pringsewu
2	Dra. Suwarsi	SMAN 1 Pringsewu
3	Andy Supriyanto, S. Pd.	SMAN 1 Pringsewu
4	Saras Yuliati, S.Pd.	SMAN 1 Pringsewu
5	Dra. Samiyati, SE.	SMAN 1 Pringsewu
6	Drs. Arsyad	SMAN 2 Pringsewu
7	Drs. Iswanto	SMAN 2 Pringsewu
8	Drs. Supriandi	SMAN 2 Pringsewu
9	Dra. Murwanti	SMAN 1 Ambarawa
10	Drs. Suharta	SMAN 1 Ambarawa
11	Drs. Edi Purnomo, M.Pd	SMAN 1 Sukoharjo
12	Drs. Agus Purwanto	SMAN 1 Sukoharjo
13	Drs. Karyono	SMAN 1 Sukoharjo
14	Rini Widiyastuti, S. Pd.	SMAN 1 Gadingrejo
15	Wuryaningsih, S.Pd	SMAN 1 Gadingrejo
16	Drs. Hasan Basri	SMAN 1 Gadingrejo
17	Dra. Hartinah	SMAN 1 Gadingrejo
18	Revvi Utami SE	SMAN 2 Gadingrejo
19	Martha Yunita S.Pd	SMAN 2 Gadingrejo
20	Sylvia Juita SE	SMAN 2 Gadingrejo
21	Dra. Neneng Asni	SMAN 1 Pagelaran
22	Junizar, S.Pd.	SMAN 1 Pagelaran
23	Drs. Fathurrozi	SMAN 1 Pagelaran
24	Drs. Budiono	SMAN 1 Pagelaran
25	Desti Meiliani, SE	SMAN 1 Pagelaran
26	Bayu Fitrianto Agusta ,SE.,MM.	SMAN 1 Bayumas
27	Hikmah Nurmasari, S.E	SMAN 1 Bayumas
28	Winarno, SE. M.Pd.	SMAN I Adiluwih
29	Yekti Suharni, S. Pd.	SMAN I Adiluwih
30	Suratmi,S.Pd	SMAN Pardasuka

Sumber: MGMP Ekonomi SMA Kab. Pringsewu

Guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu berjumlah 30 orang, yang tersebar pada 10 SMA Negeri. Untuk mengetahui keadaan guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Keadaan Guru Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SMA N 1 Pringsewu	1	4	5
2.	SMA N 2 Pringsewu	3	-	3
3.	SMA N 1 Gadingrejo	1	3	4
4.	SMA N 2 Gadingrejo	-	3	3
5.	SMA N Sukoharjo	3	-	3
6.	SMA N Adiluwih	1	1	2
7.	SMA N Banyumas	1	1	2
8.	SMA N Pagelaran	3	2	5
9.	SMA N Ambarawa	1	1	2
10.	SMA N Pardasuka	-	1	1
Jumlah Total		14	16	30

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu terdiri dari jumlah guru laki-laki sebanyak 14 orang dan jumlah guru perempuan sebanyak 16 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa guru perempuan jumlahnya lebih banyak dari pada guru laki-laki.

Tabel 3. Keadaan Guru Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Sekolah	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1.	SMA N 1 Pringsewu	5	-	5
2.	SMA N 2 Pringsewu	3	-	3
3.	SMA N 1 Gadingrejo	4	-	4
4.	SMA N 2 Gadingrejo	3	-	3
5.	SMA N 1 Sukoharjo	3	-	3
6.	SMA N 1 Adiluwih	1	1	2
7.	SMA N 1 Banyumas	2	-	2
8.	SMA N 1 Pagelaran	5	-	5
9.	SMA N 1 Ambarawa	2	-	2
10.	SMA N 1 Pardasuka	-	1	1
Jumlah Total		28	2	30

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu terdiri dari 28 orang guru berstatus PNS dan 2 orang guru berstatus Non PNS. Sehingga dapat diartikan bahwa guru ekonomi berstatus Pegawai Negeri Sipil lebih banyak dibandingkan dengan guru berstatus non Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 4. Keadaan Guru Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu Berdasarkan Golongan Kepangkatan

No	Sekolah	Golongan			Jumlah
		III	IV	Non PNS	
1.	SMA N 1 Pringsewu	-	5	-	5
2.	SMA N 2 Pringsewu	-	3	-	3
3.	SMA N 1 Gadingrejo	-	4	-	4
4.	SMA N 2 Gadingrejo	3	-	-	3
5.	SMA N 1 Sukoharjo	-	3	-	3
6.	SMA N 1 Adiluwih	-	1	1	2
7.	SMA N 1 Banyumas	2	-	-	2
8.	SMA N 1 Pagelaran	1	4	-	5
9.	SMA N 1 Ambarawa	-	2	-	2
10.	SMA N 1 Pardasuka	-	-	1	1
JUMLAH TOTAL		6	22	2	30

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berdasarkan tingkat golongan kepangkatan yaitu sebagian besar guru memiliki golongan kepangkatan III sebanyak 6 orang, yang memiliki golongan IV sebanyak 22 orang yang terdiri dari golongan IV/a sebanyak 21 orang dan hanya 1 orang guru yang memiliki golongan IV/b, artinya dominan guru di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu telah memenuhi standar kualifikasi profesi guru dan telah menjalankan tugas pokok fungsional guru dalam proses pengajaran. Namun, kenaikan pangkat jabatan tetap harus selalu diperhatikan oleh guru dan *stakeholder* agar kemampuan dan pengembangan diri sebagai guru dapat ditingkatkan secara optimal.

Tabel 5. Keadaan Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Pringsewu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Sekolah	Tingkat Pendidikan		Jumlah
		S1	S2	
1.	SMA N 1 Pringsewu	5	-	5
2.	SMA N 2 Pringsewu	3	-	3
3.	SMA N 1 Gadingrejo	4	-	4
4.	SMA N 2 Gadingrejo	3	-	3
5.	SMA N 1 Sukoharjo	2	1	3
6.	SMA N 1 Adiluwih	1	1	2
7.	SMA N 1 Banyumas	1	1	2
8.	SMA N 1 Pagelaran	5	-	5
9.	SMA N 1 Ambarawa	2	-	2
10.	SMA N 1 Pardasuka	1	-	1
Jumlah Total		27	3	30

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dilihat dari tingkat pendidikan seluruhnya lulusan sarjana sesuai dengan bidang ajarnya masing-masing, yaitu terdiri dari pendidikan S1 berjumlah 27 orang dan pendidikan S2 berjumlah 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan semua guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu telah memenuhi standar kualifikasi minimum sebagai pengajar berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, terlepas dari itu pendidikan lanjutan untuk magister (S2) perlu ditingkatkan sehingga menjadi terobosan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar kedepannya.

Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Kabupaten Pringsewu penulis bagi menjadi 3 aspek penilaian kompetensi, aspek –aspek tersebut ialah:

- a. Kompetensi perencanaan pembelajaran ekonomi.
- b. Kompetensi pelaksanaan pembelajaran ekonomi
- c. Kompetensi evaluasi pembelajaran ekonomi

Berikut data hasil penelitian kepada guru ekonomi Kabupaten Pringsewu terkait tentang kompetensi dalam perencanaan pembelajaran:

Tabel 6. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Merancang Pembelajaran

Kategori	Jumlah Guru	Presentase
Kurang Baik	-	0 %
Cukup Baik	5	16,67 %
Baik	20	66,66 %
Sangat Baik	5	16,67 %
Total	30	100 %

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel di atas tentang analisis kompetensi guru ekonomi dalam merancang pembelajaran membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,66 %, kategori baik sebanyak 20 orang atau 66,66 %, kategori cukup baik sebanyak 5 Orang atau 16,66 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan kompetensi guru ekonomi dalam merencanakan pembelajaran yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 66,66 %, sehingga dalam hal ini guru ekonomi di Kabupaten Pringsewu sudah mampu merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang baik, adanya pengembangan materi dan pengorganisasian media pembelajaran dengan baik, dan adanya pula perencanaan skenario pembelajaran, Selain itu juga guru sudah merancang pengelolaan

kelas dengan baik, serta merencanakan prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Berikut data hasil penelitian kepada guru ekonomi Kabupaten Pringsewu terkait tentang kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 7. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kategori	Jumlah Guru	Presentase
Kurang Baik	1	3,33 %
Cukup Baik	8	26,67 %
Baik	19	63,33 %
Sangat Baik	2	6,67 %
Total	30	100 %

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel di atas tentang analisis kompetensi guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %, kategori baik sebanyak 19 orang atau 63,33 %, kategori cukup baik sebanyak 8 Orang atau 26,67 %, dan kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau 3,33 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan kompetensi guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 63,33 %, sehingga hal ini membuktikan bahwa guru ekonomi di Kabupaten Pringsewu sudah mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran dengan baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu juga guru sudah mampu mengelola interaksi kelas dengan siswa melalui tanya jawab antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta diskusi antar kelompok kelas. Dan dalam merencanakan prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian guru juga sudah teliti dan jeli dalam membuat soal evaluasi.

Berikut data hasil penelitian kepada guru ekonomi Kabupaten Pringsewu terkait tentang kompetensi dalam mengevaluasi pembelajaran:

Tabel 8. Kompetensi Guru Ekonomi dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Kategori	Jumlah Guru	Presentase
Kurang Baik	2	6,67 %
Cukup Baik	6	20 %
Baik	17	56,67 %
Sangat Baik	5	16,67 %
Total	30	100 %

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel di atas tentang analisis kompetensi guru ekonomi dalam mengevaluasi pembelajaran membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,67 %, kategori baik sebanyak 17 orang atau 56,67 %, kategori cukup baik sebanyak 6 Orang atau 20 %, dan kategori kurang baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan kompetensi guru ekonomi dalam mengevaluasi pembelajaran yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 56,67 %. Sehingga dalam hal ini guru ekonomi di Kabupaten Pringsewu sudah mampu mempertegas tujuan-tujuan pembelajaran dengan cara menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran pada saat akan menghadapi evaluasi, kemudian guru sudah mampu mengkaji kembali materi-materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus, dalam menggunakan hasil evaluasi guru sudah mampu menggunakan hasil evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah direncanakan sebelumnya, guru juga sudah mampu menyusun instrument evaluasi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, semua kompetensi pedagogik guru dapat di laksanakan dengan baik. Guru dikatakan mampu melaksanakan kompetensi pedagogik apabila guru memahami semua komponen-komponen yang ada dalam kompetensi pedagogik tersebut.

Berdasarkan pengolahan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten pringsewu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Kategori	Aspek Perencanaan Pembelajaran	Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Aspek Evaluasi Pembelajaran	Total	%
Kurang Baik	-	1	2	3	3,33 %
Cukup Baik	5	8	6	19	21,11 %
Baik	20	19	17	56	62,22 %
Sangat Baik	5	2	5	12	13,33 %
Total	30	30	30	90	100 %

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 62,22 % kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam proses pembelajaran berada dalam kategori baik. Hal ini merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dengan melihat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012: 76), “ proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik)”. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik diantaranya meliputi pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa dan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dilapangan kompetensi pedagogik guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu sudah baik ini terlihat pada kemampuan guru memahami siswanya, melaksanakan pembelajaran dengan baik, merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakan hasil evaluasi belajar dengan cukup baik, dan mengembangkan peserta didik dengan baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini, berdasarkan penelitian terhadap 30 orang guru mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis:

- 1) Kompetensi pedagogik guru ekonomi dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam katategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,66 %, kategori baik sebanyak 20 orang atau 66,66 %, kategori cukup baik sebanyak 5 Orang atau 16,66 %.

- 2) Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %, kategori baik sebanyak 19 orang atau 63,33 %, kategori cukup baik sebanyak 8 Orang atau 26,67 %, dan kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau 3,33 %.
- 3) Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori baik. Terbukti yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,67 %, kategori baik sebanyak 17 orang atau 56,67 %, kategori cukup baik sebanyak 6 Orang atau 20 %, dan kategori kurang baik sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpot. 2010. *Prinsip-Prinsip Kepribadian*. Bandung: Sinar Baru.
- Buchori. 2011. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Perkembangan Kognitif Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mukhtar, Iskandar. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajad Akhmad 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, Asep Djihad. 2012. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta. Multi Presindo.